

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional berwawasan kesehatan merupakan salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional, yang berarti setiap upaya program pembangunan harus mempunyai kontribusi yang sehat, terampil dan ahli, serta disusun dalam satu program kesehatan dan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi yang valid (Wibowo A & Ningtyas Wahyu D (2013). Menurut undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, paradigma sehat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan salah satunya dengan kegiatan pemberantasan penyakit.

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Atikah P, 2010; Prawesti D & Ekayanti Candra M, 2014). Program imunisasi merupakan salah satu program yang berupaya untuk pemberantasan penyakit yaitu dengan cara memberikan kekebalan, sehingga diharapkan dapat melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Imunisasi memiliki dimensi tanggung jawab ganda yaitu selain untuk memberikan perlindungan kepada anak agar tidak terkena penyakit menular, namun juga memberikan kontribusi yang tinggi dalam memberikan sumbangan bagi kekebalan kelompok (herd immunity) yaitu anak yang telah mendapat kekebalan imunisasi akan menghambat perkembangan penyakit di kalangan masyarakat (Dewi, 2008).

Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 91,58%. Capaian ini lebih besar dari capaian tahun 2015 sebesar 86,54%. Angka ini mencapai target Renstra tahun 2016 sebesar 91,5%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat dua belas provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2016.

Indikator Universal Child Immunization(UCI) menunjukkan desa/kelurahan yang telah mendapatkan imunisasi anak secara lengkap. Pada tahun 2016, dari 8.501 desa/ kelurahan yang ada, terdapat 7.039 desa/kelurahan atau 82,80% yang telah UCI. Jika dibandingkan dengan realisasi 2015 sebesar 76,59 % ada peningkatan sebesar 6,21%. Sedangkan bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD tahun 2016 yaitu sebesar 96 %, maka cakupan UCI desa saat ini masih belum memenuhi target (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pencapaian cakupan imunisasi tertinggi tahun 2013 untuk HB0 adalah Puskesmas Puger sebesar 104,47%, BCG sebesar 111,86%, Polio 1 sebesar 111,73%, Polio 2 sebesar 116,06%, Polio 3 sebesar 114,11%, Polio 4 sebesar 111,59%, DPT/HB 1 sebesar 113,83%, DPT/HB 2 sebesar 110,89%, DPT/HB 3 sebesar 108,66% adalah Puskesmas Sukorejo dan Campak adalah Puskesmas Ambulu sebesar 111,86%. Data dari Puskesmas Tanggul 2017 pencapaian program imunisasi diperoleh HB0 sebesar 93,3%, BCG sebesar 101,3%, DPT/HB 1 96,3%, DPT/HB 2 sebesar 88,3%, DPT/HB 3 sebesar 89,9%, Polio 1 sebesar 100,6%,

Polio 2 sebesar 94,3%, Polio 3 sebesar 88,8%, Polio 4 sebesar 88,6%, MR sebesar 86,6%

Desa Kramat Sukoharjo terletak diwilayah Puskesmas Tanggul. Berdasarkan data yang telah diperoleh jumlah balita yang telah mendapatkan imunisasi MR di PuskesmasTanggul sebanyak 98,89% balita usia >9 bulan- 6 tahun, 98,61% usia 7-12 tahun, 99,15 % usia 13-15 tahun.

Program imunisasi di Puskesmas Tanggul berjalan dengan baik namun masih ada anak maupun balita yang belum terimunisasi sebanyak 184 dengan berbagai faktor seperti menolak dan sakit. Pentingnya imunisasi bagi anak maupun balita perlu diketahui orang tua, karena imunisasi ini sebagai pelindung bagi balita untuk terhindar dari kecacatan maupun kematian. Seperti yang dikatakan oleh Dewi, 2008 bahwa program imunisasi merupakan salah satu program yang berupaya untuk pemberantasan penyakit yaitu dengan cara memberikan kekebalan, sehingga diharapkan dapat melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Imunisasi memiliki dimensi tanggung jawab ganda yaitu selain untuk memberikan perlindungan kepada anak agar tidak terkena penyakit menular, namun juga memberikan kontribusi yang tinggi dalam memberikan sumbangan bagi kekebalan kelompok (herd immunity) yaitu anak yang telah mendapat kekebalan imunisasi akan menghambat perkembangan penyakit di kalangan masyarakat.

Keberhasilan pencapaian pemberian imunisasi pada anak maupun balita tidak hanya dipengaruhi oleh petugas kesehatan saja, akan tetapi faktor yang paling berpengaruh adalah orang tua dan keluarga tersebut. Seperti yang

dikemukakan oleh Suparyanto, 2012 bahwa pemberian imunisasi dipengaruhi adanya dukungan keluarga. Adanya dukungan dari keluarga akan memberikan motivasi kepada ibu untuk membawa anak mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal pemberian. Tetapi dengan tidak adanya dukungan keluarga akan mempengaruhi sikap ibu dalam melaksanakan imunisasi kepada anak .

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri, dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga yang lain (Lubis, Namora & Hasnida, 2009). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orang tua untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya. Tanggung jawab keluarga terutama para ibu terhadap imunisasi bayi dan balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, serta memberi pengetahuan (Ekayanti Candra M & Prastewi D, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga Sukani R.M, Syarifah & Tukiman, 2014 yang dilakukan oleh 40 responden diperoleh hasil penelitian dukungan keluarga dalam pelaksanaan imunisasi dasar adalah dukungan sedang yaitu 52,5%. Sedangkan pencapaian imunisasi sebanyak 30% balita yang tidak lengkap cakupan imunisasi dasarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang responden diperoleh bahwa 4 orang mendapat dukungan keluarga baik dan 6 orang mendapat dukungan keluarga kurang. Dari 10 orang responden tersebut ada 6 responden yang menolak membawa anaknya ke Posyandu maupun Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi dikarenakan orang tua merasa khawatir mengenai efek samping yang ditimbulkan setelah imunisasi. 4 orang menyatakan rutin membawa anak atau balitanya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi, hal ini dianggap penting karena imunisasi sebagai pertahanan tubuh yang diperlukan oleh anak maupun balitanya, serta seringkali suami maupun keluarga selalu mengingatkan untuk membawa anak ke pelayanan kesehatan saat sakit maupun pada saat pemberian imunisasi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta membantu perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Pemahaman orang tua dan keluarga tentang imunisasi sangat penting diketahui karena hal tersebut merupakan dasar utama anak terhindar dari kecacatan fisik dan kematian. Orang tua merupakan kunci yang sangat penting dalam merawat anak, karena orang tua yang tahu, dan mengerti bagaimana proses pertumbuhan anaknya, keterlibatan keluarga sangat diperlukan untuk memotivasi masalah kesehatan pada anak agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini dapat membuktikan bahwa pencapaian program imunisasi akan berhasil jika orang tua mendapatkan pemahaman tentang imunisasi yang tepat serta adanya dukungan keluarga yang membantu orang tua untuk membawa anak atau balita pergi ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan fenomena yang di kemukakan tersebut, maka perlunya dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi

Dalam Pencapaian Program Imunisasi MR (*measles-rubella*) Pada Anak Usia balita di Desa Kramat Sukaharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Imunisasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh yang bertujuan untuk memberikan kekebalan tubuh agar terhindar dari serangan penyakit tertentu. imunisasi tentu penting bagi tumbuh kembang balita sebagai pencegahan penyakit. Kejadian penyakit campak dan rubella yang masih tinggi mengakibatkan pertumbuhan balita mengalami kecacatan fisik serta kematian. Hal ini masih menjadi perhatian di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi tingginya angka kecacatan dan kematian akibat campak dan rubella yaitu dengan memberikan imunisasi MR (*Measless - Rubella*). Pemberian imunisasi ini bertujuan agar tubuh kebal pada penyakit tertentu. Akan tetapi keberhasilan program imunisasi MR ini juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran petugas kesehatan, kesadaran ibu serta dukungan keluarga. Tanpa adanya hal tersebut pencapaian program imunisasi MR tidak akan berjalan dengan baik. Kesadaran ibu membawa balita ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi menjadi kunci keberhasilan program ini, masih banyak ibu yang tidak mengimunisasi balitanya dikarenakan merasa cemas jika setelah imunisasi balita akan mengalami demam atau sakit. Kurangnya pemahaman informasi tentang imunisasi ini mengakibatkan rendahnya keberhasilan imunisasi MR, dalam

hal ini perlu adanya dukungan keluarga dalam hal memberi pemahaman, mengingatkan serta mengajak ibu untuk memberikan imunisasi bagi balita agar tumbuh sehat dan terhindar dari penyakit tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut diduga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi dalam pencapaian program imunisasi MR (*measles-rubella*) pada anak usia Balita di Desa Kramat Sukaharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

## 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan keluarga dalam pencapaian Program Imunisasi MR (Measles-Rubella) pada anak usia Balita di Desa Kramat Sukaharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana motivasi ibu dalam pencapaian program imunisasi MR (*measless- rubella*) pada anak usia Balita di Desa Kramat Sukaharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
- c. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan motivasi dalam pencapaian program imunisasi MR (*measles-rubella*) pada anak usia Balita di Desa Kramat Sukaharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian program imunisasi MR (*measles-rubella*) pada anak usia balita di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pencapaian Program imunisasi MR (*measles-rubella*) pada anak Balita di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi motivasi ibu dalam pencapaian program imunisasi MR (*measless- rubella*) pada anak usia balita di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pencapaian program imunisasi MR (*measles-rubella*) pada anak usia balita di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan tentang imunisasi MR (*measless-rubella*) pada anak usia balita.

2. Bagi orang tua

Diharapkan bisa sebagai pemahaman dan wawasan kepada orang tua tentang imunisasi MR.

3. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini bisa menjadi perkembangan dalam pencapaian program imunisasi MR di Puskesmas sehingga tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang optimal.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa sebagai referensi selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan anak terkait imunisasi.